



**PENGARUH MODEL DISCOVER LEARNING BERBANTU AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SDN 14 PADANG PANJANG TIMUR**

***THE EFFECT OF AUDIO VISUAL-ASSISTED DISCOVER LEARNING MODEL ON SCIENCE LEARNING OUTCOMES CLASS V SDN 14 PADANG LENGKUR TIMUR***

**\*Fioniza Rahmatillah Zikra<sup>1</sup>, Kessy Elfira<sup>2</sup>, Maysah Putri<sup>3</sup>, Riska Aulia Akmal<sup>4</sup>.**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Jl Jendral Sudirman No.137, Limo Kaum, Sumatra Barat, Indonesia  
[fioniza.ayuk@gmail](mailto:fioniza.ayuk@gmail.com)

**ABSTRAK**

Dalam pembelajaran ipa terkhususnya kelas V ini melingkupi kurikulum k13 yang kenyataannya masih urang tampaknya pada hasil evaluasi belajar disekolah dasar, pembelajaran ini masih terlaksana secara lebih ke monoton karena prioritas pendidik lebih besar dari peserta didik. Inilah yang menurut peneliti merasa tertarik dan perlunya sebuah inovasi ketika melakukan kegiatan pembelajaran. sehingga yang bisa diharapkan peserta didik itu mampu merangsang dirinya agar lebih aktif lagi serta berfikir dengan kritis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kelas (PTK). Dalam subjek penelitian ialah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang, dalam hal ini dalam proses metode pengumpulan data yang dipergunakan yaitu sejumlah pengamatan dan dilakukan beberapa kalintes didalam penelitian. Dalam instrument pengumpulan data berupa soal tes yang berbentuk multiple cois dan lembar observasi berbagai aktivitas pendidik dan peserta didik. Hasil penelitian ini ditunjukkan pada sikllus I yang terkategori aktif dengan rata-rata skor 20% dan pada siklus II yang telah dilakukan peserta didik mempunyai tingkatan terkategori sebagai sangat aktif dengan rata – rata 60%, dengan hal yang demikian itulah pencapaian dari sebuah indicator terhadap aktifitas peserta didik sudah tercapai. Maka dari itu proses pembelajaran yang digunakan ketika model discovery learning dapat memiliki dampak mempengaruhi tingkatan aktifitas belajar siswa.

Kata Kunci: Audio Visual, Discovery Learning, Pembelajaran IPA.

**ABSTRACT**

*In science learning, especially for class V, it covers the K13 curriculum, which in fact is still lacking in the results of learning evaluations in elementary schools, this learning is still carried out in a more monotonous manner because the educator's priority is greater than that of students. This is what researchers think is interesting and the need for innovation when carry out learning activities. so that students can be expected to be able to stimulate themselves to be more active and think critically. In this study researchers used class research (CAR). In the research subject, there were 20 students in class V, in this case the data collection method used was a number of observations and a number of repeated tests were carried out in the study. In the data collection instrument in the form of test questions in the form of multiple cois and observation sheets of various activities of educators and students. The results of this study are shown in cycle I which is categorized as active with an average score of 20% and in cycle II which has been carried out students have a level categorized as very active with an average of 60%, in such a case that is the achievement of an indicator of activity students*

*have reached. Therefore the learning process used when the discovery learning model can have an impact on influencing the level of student learning activity.*

Keywords: Audio Visual, Discovery Learning, Science Learning.

## **PENDAHULUAN**

Discovery learning merupakan sesuatu tata cara yang dipakai buat menguasai rancangan, maksud serta ikatan lewat sesuatu cara keahlian menguasai suatu tanpa lewat penalaran logis serta intelektual yang mana kesimpulannya hendak hingga pada sesuatu kesimpulan (Yuliani et al., 2020). Lewat bentuk ini anak didik dibawa buat menciptakan sendiri apa yang dipelajari setelah itu membina wawasan itu dengan anak didik bisa mengenali serta menguasai maknanya (Ketut Ardana, 2018). Dalam bentuk ini seseorang guru cuma selaku penyedia, bentuk ini membiarkan partisipan ajar menjajaki atensi mereka sendiri buat menggapai pengalaman serta kebahagiaan dari keingin tahuan mereka. Bentuk discovery learning ini bisa diaplikasikan pada sesuatu penataran di sekolah bawah dengan salah satunya dapat dengan metode memakainya dengan alat audio visual. Sesuatu penataran yang bagus merupakan sesuatu penataran yang memakai bentuk serta alat penataran yang sanggup membuat anak didik bersemangan dalam cara sesuatu penataran (Suari, Bagus Andika Astawan, 2021).

Alat audio visual merupakan ialah sesuatu alat yang dengan pengajaran modern yang cocok dengan kemajuan era. Alat audio visual dapat menciptakan modul dengan mengenakan pangkal yang berawal dari namanya mikro prosesor, alat ini merupakan kombinasi antara audio (suara) serta visual (dapat diamati) yang menciptakan sendiri sejenis slide yang digabungkan dengan sejenis audio (Ni Made Riska Rapini, I Ketut Suparya, 2022). Alat ini pada dasarnya digunakan buat bermaksud selaku hiburan, pemilihan serta pembelajaran. Alat audio visual ini bisa sediakan data, menguraikan cara cara, menarangkan rancangan kompleks serta mengarahkan ketermapilan. Alat audio visual ini bisa di lakukan pada pembelajaran salah satunya penataran ipa di sekolah bawah (Fitri Amalia, Syahrul R, 2019).

Ilmu wawasan alam ialah sesuatu bagian dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah bawah yang mewajibkan anak didik buat berfikir kritis serta berhubungan dengan sesuatu cara yang menekuni serta menguasai seluruh suatu isi mengenai alam sarwa semacam pertanda alam, insiden alam serta sesuatu keinginan hidup orang (Anastasha & Fakultas, 2020). Cara penataran ipa memprioritaskan pada cara jalan keluar permasalahan serta riset. Kala anak didik berlatih ipa anak didik sanggup tingkatkan cara berfikir serta menguasai kejadian–fenomena alam. Pada dasarnya ipa merupakan ilmu yang menekuni bagaimana menguasai alam sarwa. Pendidikan IPA pada sekolah dasar seharusnya berpusat pada peserta didik didukung terjadinya paham akan konsep, prinsip, dan hukum yang terkait pada kehidupan sehari-hari diluar sekolah yang dikemukakan oleh (Safrizal, Diyyan Marneli, Desty Ayu Anastasha, Zahratul Maulani, 2022) .

Dalam cara penerapan pembelajaran ipa seseorang guru wajib sanggup memakai wujud usaha buat menanggulangi kejenuhan serta kejenuhan anak didik dalam penataran yang konstan yang menyebabkan akibat pada hasil berlatih anak didik. Dengan melangsungkan sesuatu wujud usaha di mau penataran hendak lebih berarti, alhasil seseorang anak didik hendak lebih senangtiasa membuktikan serta kesertaan dalam penataran (Anastasha & Movitaria, 2020). Hendak namun pada faktanya yang terjalin dilapangan tidak semacam yang diimpikan. Kesuksesan sesuatu penataran yang ada di kategori bisa dilihat dari sebagian aspek ialah dalam keahlian membimbing seseorang pengajar, kompetensi seseorang pengajar, dan bentuk pembelajaran yang diaplikasikan di kategori (Setyawati, 2018). Minimnya kesuksesan dalam cara sesuatu penataran melingkupi anak didik kurang maksimum dalam cara penataran. Perihal ini pula diamati dalam bentuk pembelajaran yang diaplikasikan oleh

pengajar tidak cocok yang diharapkan alhasil pembelajaran bertabiat kelu serta tidak menarik untuk anak didik. Oleh sebab itu, akibat hasil berlatih yang didapat anak didik tidak maksimal serta tidak cocok dengan tujuan penataran pada dini yang cocok pada modul penataran (Damayanti & Setyaningsih, 2022). Semacam pada penataran IPA yang terjalin di kategori 5 tema 1 subtema 2 mengenai alat aksi pada orang mempunyai modul yang sesuai buat menancapkan wawasan anak didik dan memasukkan keahlian anak didik yang hendak diserahkan pada cara penataran di kelas .

## METODE PENELITIAN

Periset melaksanakan riset di SDN 14 Padang Panjang Timur pada bulan Desember 2022. Pada riset ini periset memakai tata cara Riset Aksi Kategori (PTK) yang dicoba buat mengenali hasil berlatih anak didik pada penataran IPA di kategori V yang dilaksanakan dengan memakai 2 daur yang silih berkepanjangan pada masing- masing- masing- masing daur Dengan poin riset merupakan semua anak didik kategori V SDN 14 Padang Panjang- laki. Metode pengumpulan informasi yang dipakai periset merupakan dengan beberapa observasi serta dicoba sebagian kali uji didalam riset. Pada riset ini dicoba memakai 4 jenjang, ialah langkah pemograman, penerapan serta tiap daur dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan serta dilanjutkan dengan penilaian. penataran hendak dicocokkan dengan tujuan yang diharapkan seta kesuksesan indicator yang diawasi.

Konsep dalam riset aksi kategori ini dicoba dalam cara bersiklus (Khairina et al., 2022). Riset aksi kategori ialah peneltian yang dicoba oleh guru dalam bagan membenarkan kasus yang ditemui di dalam kategori, semacam hasil belajara anak didik yang kecil serta serupanya yang dilaksanakan secarabersiklus serta berkepanjangan. Lewat riset aksi kategori ini diharapkan bisa membagikan pemecahan atas kasus yang dirasakan guru dalam kategori. Ada pula langkah ataupun metode yang dilewati pada riset aksi kategori. Poin dalam riset ini merupakan anak didik kategori V SDN 14 Padang Panjang dengan jumlah anak didik 20 orang, terdiri dari 10 laki laki serta 10 wanita. Tata cara pengumpulan yang dipakai dalam penelitian ini merupakan uji serta pemantauan.

Uji yang dipakai dalam pengumpulan informasi ini merupakan test hasil berlatih berbentuk opsi dobel. Metode yang dipakai merupakan metode analisa deskriptif kuantitatif serta metode deskriptif kualitatif. Informasi yang dianalisis dengan cara kuantitatif ialah informasi hasil observasi buat kegiatan anak didik serta guru. Metode menentukan ketuntasan orang anak didik ialah angka dari akuisisi informasi dipecah dengan maksimum. Tidak hanya itu periset pula butuh membagi pada umumnya dengan metode jumlah angka dipecah jumlah anak didik. Tidak hanya itu periset pula butuh menghitung pada umumnya dengan metode jumlah seluruhnya. Metode analisa kualitatif merupakan teknif yang dipakai riset buat mengukur hasil pemantauan kepada kegiatan berlatih siswa serta guru (Putri, 2020). Ada pula buat memperoleh informasi dipakai instrument dengan rasio. Pemantauan hendak membagikan ciri centang pada kolom angka pada dikala mencermati kegiatan anak didik dan guru. Metode buat membagi angka akuisisi dari kegiatan guru serta siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset dicoba dengan discovery learning mengaitkan daur 1 serta daur 2 aktivitas di alun- alun. Bisa jelaskan lewat table dibawah ini:

**Tabel 1. Persentase Kriteria Siswa Siklus 1**

Kriteria	Banyak Siswa	Persentase
Rendah	9	45%
Sedang	7	35%

Tinggi	4	20%
--------	---	-----

Dari tabel 1 . Bisa disimpulkan kalau ada anak didik 9 orang tercantum dalam patokan kecil dengan pengajuan 45%, setelah itu ada 7 orang anak didik dengan patokan lagi pengajuan 35%, ada 4 orang anak didik dengan patokan besar dengan presentase 20% yang ada pada siklus I. Setelah itu periset balik lagi kelapangan buat melaksanakan aksi berikutnya lewat jenjang siklus II buat memandang kenaikan hasil berlatih anak didik pada kategori V SDN 14 Padang Panjang Timur lewat pemakaian bentuk discovery learning. Daur II bisa di jelaskan lewat bagan 2 dibawah ini.

**Tabel 2. Persentase Kriteria Siswa Siklus II**

Kriteria	Banyak Siswa	Persentase
Rendah	3	15%
Sedang	5	25%
Tinggi	12	60%

Dari tabel 2. Mempunyai penjelasan sebesar 3 orang anak didik mempunyai patokan kecil dengan presentase, sebesar 5 orang anak didik mempunyai patokan lagi dengan presentase 25%, setelah itu sebesar 12 orang menggapai KKM dengan presentase 60%. Bisa dimaknai peningkatkan hasil berlatih dari daur I ke daur II mempunyai kenaikan dengan presentase 40%. Dengan memakai bentuk discovery learning dalam penataran IPA berbantu dengan alat audio visual bisa tingkatkan hasil berlatih anak didik serta pula mempermudah guru melaksanakna penataran. Dari hasil penelitian periset pula menyamakan Hasil berlatih anak didik dari daur 1 hingga dengan daur ke 2 dengan memakai alat yang digemari anak didik, hasil. Berlatih siswapun bertambah. Kenaikan hasil siswa bisa kita amati pada bagian daur 2 dimana dari 20 anak didik di kategori V SDN 14 Padang Panjang Timur telah jadi 60% dari nilai lebih dahulu.

Aplikasi bentuk discovery learning bisa tingkatkan hasil berlatih anak didik kategori V SDN 14 Padang Panjang sebab bentuk ini cocok dengan konstruktivisme yang melihat bahwa anak didik membuat sendiri pengetahuannya. Dalam pelaksanaannya anak didik dipecah dalam sebagian golongan setelah itu mengawali mengenali masalah yang dihadirkan. Dengan cara beregu anak didik bertukar pikiran mengakulasi data yang berhubungan dengan permasalahan yang diserahkan. Penataran memakai bentuk discovery learning membagikan kesempatan kepada kegiatan di kategori yang berfokus pada anak didik, membolehkan anak didik berlatih menggunakan bermacam pangkal berlatih. Aplikasi bentuk discovery learning di kelas membagikan kebebasan buat mengeksplorasi area dekat. Ilustrasinya dikala anak didik menguraikan pemecahan dari kasus area yang terjalin di sekelilingnya.

Dengan eksploitasi area selaku pangkal berlatih, mereka sanggup mengguraikan bermacam pemecahan dari kasus area semacam dengan metode pembuatan plakat yang berhubungan dengan bujukan area, memilah kotor dengan bermacam tipe serta melaksanakan penghijauan di selama bengawan (Setyawan & Kristanti, 2021). Discovery learning sanggup membagikan rangsangan pada anak didik supaya ingin berhubungan dengan area dengan cara aktif, mencari serta menciptakan bermacam perihal dari area. Bentuk discovery learning sanggup memicu semua keahlian anak didik dengan cara maksimum buat mencari serta menyelidiki kasus dengan cara analitis, kritis, serta masuk akal alhasil anak didik bisa menciptakan sendiri wawasan, tindakan, serta keahlian selaku bentuk hasil belajarnya (Aprilia Rahmayani1, Joko Siswanto, 2019). Perihal ini membuktikan kalau aplikasi bentuk

discovery learning bisa meningkatkan kegiatan berlatih serta hasil berlatih anak didik. Dengan terdapatnya aplikasi bentuk discovery learning bisa meningkatkan keahlian temuan anak didik (Yuliani et al., 2020), tidak hanya itu bentuk discovery learning menghasilkan atmosfer situasi berlatih di kategori yang awal mulanya adem ayem jadi lebih aktif serta inovatif. Bentuk Discovery Learning sanggup melatih anak didik mempraktikkan rancangan dalam kehidupan jelas serta sanggup melatih keahlian cara ilmu anak didik dan meningkatkan wawasan yang (Gustiawati et al., 2020).

Kenaikan hasil berlatih yang bagus tidak cuma dibantu oleh keinginan anak didik buat ingin berlatih dengan bagus, namun tata cara penataran yang dipakai oleh guru pula pengaruhi hasil berlatih anak didik (Kristin, 2016). Bersumber pada hasil riset dengan mempraktikkan bentuk discovery learning pada bagasi pelajaran IPA di kategori V SDN Padang Panjang Timur, kegiatan berlatih anak didik jadi amat aktif serta perihal itu mempengaruhi kepada hasil berlatih anak didik. Lewat aplikasi bentuk discovery learning, anak didik aktif buat menciptakan jalan keluar permasalahan bersama badan kelompoknya.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil yang sudah dipaparkan periset dalam riset kali ini bisa disimpulkan kalau bentuk discovery learning amat pengaruhi dalam kenaikan hasil penilaian anak didik paling utama di pembelajaran IPA. Perihal ini bisa dikarenakan hasil dari kenaikan penilaian berlatih anak didik. Kala anak didik dihadapkan pada kasus yang jelas yang berhubungan dengan lingkungannya, bentuk ini membagikan anak didik suatu kesempatan buat mencari aktif dalam menyelidiki solusi- solusi dari inti kasus yang sudah di berkaitan dilingkungannya. Nah dari permasalahan ini yang sudah diserahkan lewat jenjang objektif yang disusun dengan cara analitis, masuk akal, dan jenjang yang berfikir kritis alhasil bisa meningkatkan pengetahuannya sendiri tindakan, dan keahlian selaku sesuatu bentuk usaha hasil penilaian penataran partisipan ajar itu.

Anjuran dari periset buat lebih kedepannya dalam riset yang lain mengkaji mengenai gimana probematika anak didik yang pengaruhi hasil berlatih pada modul penataran IPA.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Jurnal**

- Anastasha, D. A., & Fakultas. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Pemahaman Matematika Siswa Kelas V berdasarkan Jenis Kelamin di SD Negeri Kota Padang. *Jurnal Serambi Akademica*, 8(1), 1–14.
- Anastasha, D. A., & Movitaria, M. A. (2020). Constructivist Learning Approach to Improve Student Response and Outcomes Learning. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(3), 73–78.
- Aprilia Rahmayani<sup>1</sup>, Joko Siswanto, M. A. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 246–253. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>
- Damayanti, A., & Setyaningsih, M. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantu Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5653–5660. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3282>

- Fitri Amalia, Syahrul R, E. A. (2019). PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 31 PADANG. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(7), 125–132. <https://doi.org/10.24036/108271-019883>
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355–360. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>
- Ketut Ardana, I. N. S. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual dalam Setting Lesson Study Terhadap Hasil Belajar IPA Mahasiswa PGSD Undiksha UPP Denpasar Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 52–58. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13898>
- Khairina, A. D., Budyartati, S., & Samsiyah, N. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Tema 5 Muatan IPA Kelas V SD 02 Mojorejo Kota Madiun. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 363–370.
- Ni Made Riska Rapini, I Ketut Suparya, I. M. A. W. (2022). PENGARUH MODEL GUIDED DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA. *Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 2(2).
- Putri, P. I. S. D. A. & D. A. A. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Iv Sd. *Open Journal Systems*, 14(10), 3307–3316.
- Safrizal, Diyyan Marneli, Desty Ayu Anastasha, Zahratul Maulani, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tangah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 151–164. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.584>
- Setyawan, R. A., & Kristanti, H. S. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1076–1082. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.877>
- Setyawati, I. (2018). UPAYA MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS 4 SD NEGERI 1 BANJARDOWO KECAMATAN KRADENAN KABUPATEN GROBOGAN SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2018/2019. *Jurnal Waspada UNDARIS*, 84–96.
- Suari, Bagus Andika Astawan, I. G. (2021). Efektivitas Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 270–277. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Yuliani, F., Herman, & Tarmizi, P. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Pop-Up Book terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Gugus X Kota Bengkulu. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–8.

